

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Desa Tegal Waru terletak pada koordinat $106^{\circ} 41' 00'' - 106^{\circ} 42' 30''$ BT dan $6^{\circ} 33' 00'' - 6^{\circ} 35' 00''$ LS, terdiri dari 39 RT dan 6 RW dengan luas wilayah 338,843 Ha dengan jumlah penduduk 13.598 jiwa yang terdiri 6.783 jiwa laki-laki dan 6.815 jiwa perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi Desa Tegal Waru dapat dilihat pada gambar 3.1 peta administrasi desa tegal waru. Adapun untuk batas-batas wilayah Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor ini yaitu:

Sebelah Utara	: Desa Bojong Jengkol
Sebelah Timur	: Desa Bojong Jengkol
Sebelah Selatan	: Desa Cinangka
Sebelah Barat	: Desa Cicadas dan Bojong Rangkas

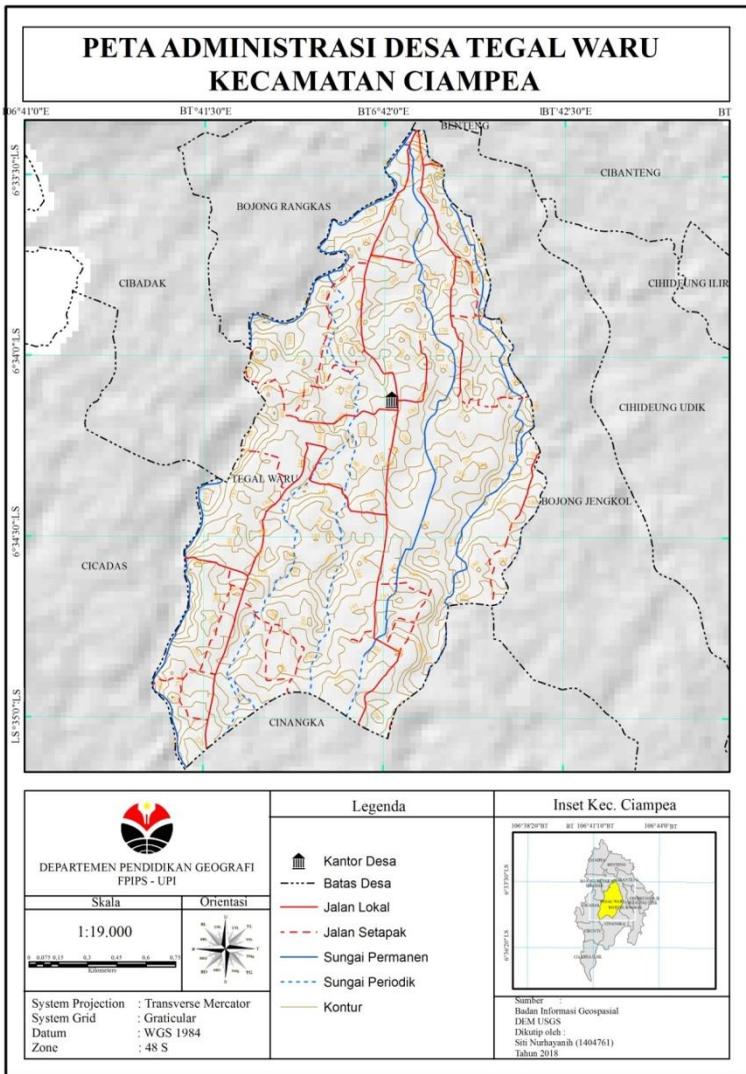
3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis (Kumala, 2017). Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah metode yang mengungkapkan suatu permasalahan sesuai dengan fakta-fakta yang ada dilapangan. Menurut Tika (2005) penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Pertimbangan dari pemilihan metode deskriptif ini ialah peneliti bermaksud untuk menggambarkan dan menjelaskan fakta-fakta mengenai potensi dari Desa Tegal Waru tersebut yang meliputi atraksi wisata, aksesibilitas, dan *amenity* (fasilitas), serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Tegal Waru sebagai desa wisata.

Siti Nurhayani, 2019
**POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA
KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Tegal Waru

Siti Nurhayanih, 2019

**POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA
KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi adalah cara pandang yang digunakan dalam menelaah suatu permasalahan yang terjadi di dalam ruang lingkup geografi. Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1991) ada tiga pendekatan dalam geografi yaitu keruangan (*spatial approach*), kelingkungan (*ekological approach*), dan kompleks wilayah (*regional complex approach*). Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ekologi atau kelingkungan. Pendekatan ekologi atau kelingkungan dalam ilmu geografi yaitu pendekatan yang berkenaan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dalam pendekatan ini lebih menekankan pada ketertarikan terhadap fenomena geosfer tertentu yang mana dalam hal ini yaitu antroposfer, yaitu menganalisis potensi wisata yang ada di Desa Tegal Waru sebagai desa wisata dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung terwujudnya desa wisata tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni & Endrayanto, 2012). Sedangkan menurut Tika (2005) populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah himpunan objek atau individu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan karakteristik tertentu, dalam penelitian ini yang menjadi populasi wilayah yaitu seluruh wilayah Desa Tegal Waru dan populasi manusia seluruh masyarakat Desa Tegal Waru serta wisatawan yang berkunjung.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah atau karakteristik yang dapat mewakili populasi. Sampel merupakan sekelompok kecil yang secara nyata kita teliti kesimpulan dari padanya (Sukmadinata, 2009). Sedangkan menurut Tika (2005), sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sedangkan menurut Sujarweni & Endrayanto

Siti Nurhayanah, 2019

**POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA
KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini untuk sampel wilayah yaitu seluruh wilayah Desa Tegal Waru kemudian sampel manusianya yaitu penduduk Desa Tegal Waru dan wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam hal ini peneliti mengambil sampel penduduk Desa Tegal Waru dengan menggunakan sampel purposif. Menurut Tika (2005), sampel purposif adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif. ciri-ciri maupun strata yang khusus tersebut sangat tergantung dari keinginan peneliti. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach (Tika, 2005). Berikut rumus yang digunakan dalam penentuan sampel.

$$n = \left[\frac{z \cdot x \cdot V}{c} \right]^2$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

Z : Tingkat Kepercayaan (*confidence level*) dinyatakan dalam persen

V : Variabilitas (dalam persen) dihitung dengan rumus:

$$V = \sqrt{p(100 - p)}$$

Dimana p = persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C : Batas kepercayaan (*confidence limit*) dalam persen.

Confidence limit adalah perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata yang diharapkan untuk memperoleh nilai populasi.

Jumlah seluruh sampel penduduk dalam penelitian ini, diperoleh dengan menggunakan persamaan di atas, melalui langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Menentukan persentase karakteristik (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah kepala keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\% \\ &= \frac{3319}{13598} \times 100\% \end{aligned}$$

Siti Nurhayani, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$P = 24,40\%$$

- b) Menentukan variabilitas (V)

$$V = \sqrt{P(100 - P)} = \sqrt{24,40 (100 - 24,4)}$$

$$V = \sqrt{24,40 (75,6)} = \sqrt{1844,64}$$

$$V = 42,94$$

- c) Menentukan jumlah sampel (n), dimana Z = Convidence level atau tingkat kepercayaan 95% besarnya 1.96, dan C = Conviden limit atau batas kepercayaan, besarnya 10.

$$n = \left[\frac{Z \times V}{C} \right]^2 = \left[\frac{1,96 \times 42,94}{10} \right]^2 = \left[\frac{84,1624}{10} \right]^2 = 70,83$$

- d) Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi dengan rumus:

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

Keterangan:

n' : Jumlah sampel yang telah dikoreksi (dibulatkan)

n : Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan

N : Jumlah populasi (Kepala Keluarga)

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} = \frac{70,83}{1 + \frac{70,83}{3319}}$$

$$n' = \frac{70,83}{1 + 0,021} = \frac{70,83}{1,021}$$

$$n' = 69,37 = 69 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka besarnya sampel penduduk yang diambil adalah sebanyak 69 orang.

Sedangkan untuk penarikan sampel wisatawan dilakukan dengan menggunakan metode *Accidental Sampling*. Menurut Sugiono (dalam Firdaus, 2016), sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang

Siti Nurhayani, 2019

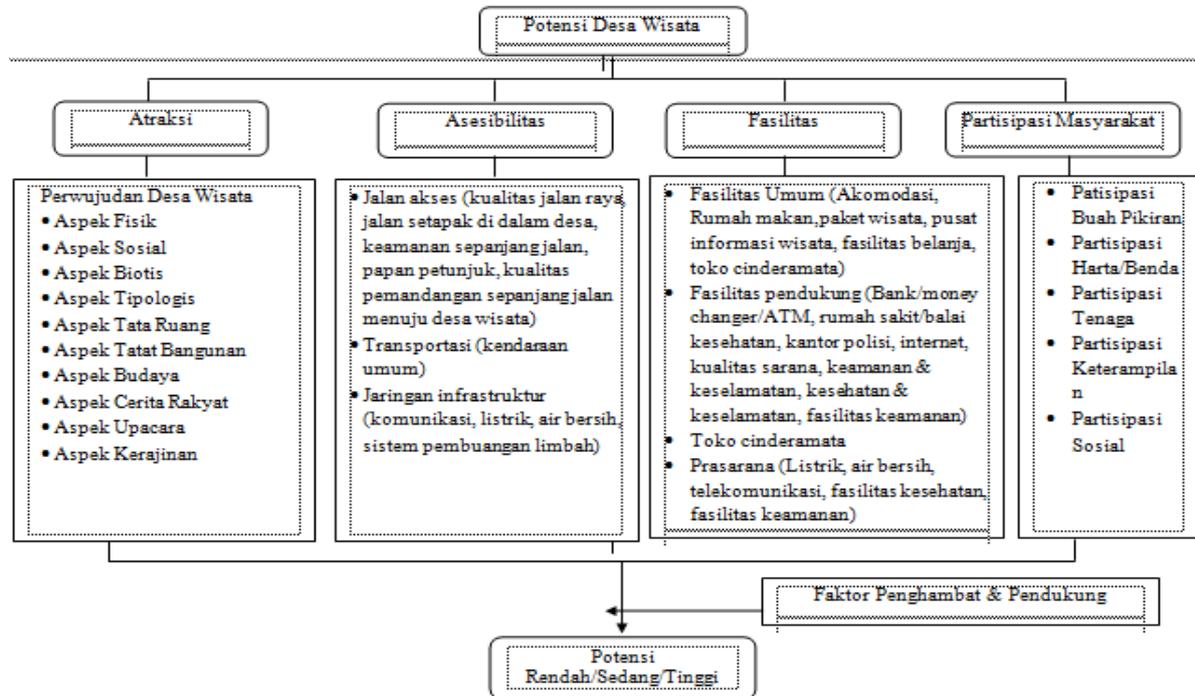
POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai data. Dalam penelitian ini sampel wisatawan digunakan untuk meneliti bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung di desa wisata sebanyak 35 orang. Menurut Tika (2005) dalam *teori sampling* dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30. Dalam hal ini, semakin besar sampel yang diambil maka akan semakin mendekati nilai populasi.

3.5 Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Suwarno (dalam Riduwan dan Akdon, 2010) mengatakan bahwa variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori.



Gambar 3.2 Variabel Penelitian

3.6 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Potensi Desa Tegal Waru sebagai Desa Wisata di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”. Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terhadap beberapa konsep yang terkandung dalam penelitian ini. Definisi operasional dipaparkan berdasarkan aspek-aspek penting yang berhubungan dengan penelitian ini seperti potensi desa wisata dan partisipasi masyarakat. Berikut dipaparkan penjelasan masing-masing definisi operasionalnya, yaitu:

1. Potensi Desa Wisata

Potensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Sedangkan Desa Wisata menurut Nuryanti, 1993 (dalam Hawaniar & Supriharjo, 2013) adalah bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku.

Adapun yang dimaksud dengan potensi Desa Wisata disini ialah segala sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh suatu wilayah yang dapat dikembangkan menjadi desa atau kampung wisata yang memiliki daya tarik sehingga wisatawan ingin berkunjung ke Daerah Tujuan Wisata (DWT) tersebut. Potensi desa wisata dalam penelitian ini dilihat dari aspek penting seperti atraksi atau daya tarik, aksesibilitas dan amenitas (fasilitas) yang mendukung. Atraksi yang dimiliki dapat berupa keindahan alam, kebudayaan, dan hasil ciptaan manusia yang terdapat pada daerah Desa Wisata tersebut. Aksesibilitas seperti jaringan transportasi yang baik dan fasilitas wisata seperti akomodasi, sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan wisatawan. Selain itu ada partisipasi masyarakat sebagai pendukung terbentuknya pengembangan desa wisata.

2. Partisipasi Masyarakat

Dalam pengembangan pariwisata tentunya dibutuhkan kerjasama atau partisipasi dari masyarakat sekitar pariwisata yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata menurut Prajogo (dalam Firdaus, 2016), dibedakan menjadi dua jenis yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Selain itu adapun bentuk partisipasi

Siti Nurhayani, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini yaitu partisipasi harta benda, partisipasi buah pikir, keterampilan, tenaga dan sosial.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Tika (2005), dalam penelitian data memegang peranan penting yaitu sebagai alat pembuktian hipotesis serta pencapaian tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti, untuk mencari serta mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitiannya.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2005). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap sarana prasarana, aksesibilitas dan atraksi yang ada di desa wisata seperti *homestay*, warung dan tempat kerajinan dengan menggunakan lembar observasi.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dan meminta responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden wisatawan yang berkunjung dan masyarakat Desa Tegal Waru.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara langsung menanyakan kepada responden terkait penelitian yang akan dilakukan. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A (dalam Tika, 2005) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Sedangkan menurut Tika (2005), wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

bermaksud untuk melakukan wawancara terhadap pihak pengelola dan pemerintah desa setempat.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data sekunder, dengan mencari data-data yang mendukung penelitian, berupa pencarian data melalui buku-buku yang relevan dengan penelitian, arsip dan laporan terkait dengan lokasi penelitian yang bersumber dari instansi-instansi terkait.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah yang dilakukan setelah data-data penelitian terkumpul. Teknik pengolahan data merupakan cara untuk mengubah data-data yang telah di dapat menjadi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengeditan data (*Editing*)

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan daripada *editing* adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin (Narbuko & Abu, 2007)

Adapun hal-hal yang perlu diteliti dalam editing data menurut Tika (2005) adalah:

- a. Kelengkapan pengisian kuesioner
- b. Keterbacaan tulisan
- c. Kesesuaian jawaban
- d. Relevansi jawaban
- e. Keseragaman dalam satuan

2. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Narbuko & Abu, 2007). Ada dua langkah dalam melakukan pengkodean menurut Narbuko dan Abu, 2007 yaitu:

- a. Menentukan kategori-kategori yang akan digunakan.
- b. Mengalokasikan jawaban-jawaban responden pada kategori-kategori tersebut.

3. Tabulasi

Siti Nurhayani, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya dalam pengolahan data adalah tabulasi, yang dimaksud tabulasi menurut Tika (2005) adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Dengan memasukan data dalam bentuk tabel dapat memudahkan kita dalam melakukan analisis data.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Menurut Wardiyanta (dalam Shalihah, 2017) analisis data pada dasarnya merupakan proses penyerdehanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini cara untuk menganalisis data yaitu:

1. Analisis persentase

Dalam penelitian ini analisis persentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dari alternatif jawaban seperti dalam menganalisis partisipasi masyarakat dan karakteristik wisatawan yang ada di Desa Tegal Waru sehingga dapat diketahui tingkat kecenderungan jawaban responden. Adapun rumus analisis persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang tertera pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Persentase

Nilai (%)	Kriteria Penafsiran
0%	Tidak ada seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
75% - 99%	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (1990, hlm. 57)

Siti Nurhayanih, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengharkatan (Skoring)

Potensi pariwisata dapat diukur tingkatannya yaitu menggunakan pengharkatan. Analisis data ini digunakan untuk mengukur beberapa indikator dari variabel yang telah ditentukan. Aspek yang akan dianalisis menggunakan pengharkatan adalah dari aspek atraksi wisata, aksesibilitas, dan sarana prasarana (fasilitas).

Setiap kategori memiliki kriteria yang telah ditentukan untuk mengukur setiap potensi dari berbagai aspek dengan peringkat tertinggi dengan harkat 3 untuk kelas baik, harkat 2 untuk kelas cukup, harkat 1 untuk kelas kurang. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi berbagai sumber diantaranya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat tahun 2018 dan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini ditentukan bahwa skor terbesar untuk aspek atraksi wisata adalah 60 dan skor terkecil 20, untuk aspek aksesibilitas skor terbesar 30 dan terkecil 10 sedangkan untuk aspek fasilitas skor terbesar adalah 42 dan terkecil adalah 14. Nilai tiap kriteria dalam penelitian ini ditetapkan dengan *scoring*/pengharkatan. Skor terendah untuk seluruh aspek adalah 1 dan tertinggi adalah 3. Setelah melakukan pengharkatan selanjutnya analisis data terhadap potensi pariwisata yang ada di Desa Tegal Waru yang berada di Kecamatan Ciampea berpatokan pada aspek dan kriteria yang telah ditentukan, dengan hasil akhir berupa kelas potensi desa wisata di Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea.

Kelas I : Potensi tinggi/sangat mendukung

Kelas II : Potensi sedang/cukup mendukung

Kelas III : Potensi rendah/ kurang mendukung

Berikut merupakan tabel penilaian desa wisata yang diadaptasi berdasarkan penilaian desa wisata dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat tahun 2018.

Tabel 3.2 Parameter Penilaian Kriteria Atraksi Wisata

Aspek	Faktor Penilaian	Harkat / Skor		
		1	2	3
Fisik	Kesuburan tanah	Kurang Subur	Subur	Sangat Subur
	Kondisi Air	Kurang Melimpah	Melimpah	Sangat Melimpah
	Iklim	Panas	Sedang	Sejuk
Sosial	Pola Usaha: menggarap sawah, membuat kerajinan	Ada 1- 2	Ada 3- 4	Ada > 4

Siti Nurhayani, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tangan, peternak, pedagang.			
Biotis	Jenis-jenis hewan ayam, itik, domba, kuda, bebek, burung, kerbau, sapi.	Ada 1 - 2	Ada 3 - 4	Ada > 4
	Tumbuhan hutan, perkebunan, ladang, semak belukar, sawah.	Kurang Ada 1	Sedang Ada 2	Baik, merata > 3
Tipologis	Letak Desa	Didalam perkotaan	Ditengah-tengah	Dalam perkampungan
	Luas Desa	> 50 ha	40-50 ha	20 -30 ha
Tata Ruang	Letak desa wisata dari fasilitas perkotaan	Dekat	Jauh	Sangat Jauh
Tata Bangunan	Konsep dan dominasi bentuk rumah: rumah panggung, semi permanen, permanen maupun modern.	Ada 1 - 2	Ada 3 - 4	Ada > 4
	Elemen penunjang rumah: balong/kolam, kincir air, kandang hewan, saung lisung, pancuran, dan lumbung padi	Ada 1 - 2	Ada 3 - 4	Ada > 4
Budaya	Adat istiadat adat dalam pernikahan, adat khitanan, tujuh bulanan, adat dalam panen, adat membuat rumah, adat mengelola sawah.	Ada 1 - 2	Ada 3 - 4	Ada > 4
	Kesenian: Calung, dog-dog lojor, cianjuran, wayang golek, pencak silat, jaipongan, dan beragam kesenian khas sunda.	Ada 1 - 2	Ada 3 - 4	Ada > 4
	Arena kesenian: Sanggar seni, padepokan, lapangan terbuka, ruang pertemuan.	Ada 1 - 2	Ada 3 - 4	Ada > 4
	Kekhasan dalam berbusana Ikat kepala, celana pangsi, kebaya, karembong,terumpah.	Ada 1 - 2	Ada 3 - 4	Ada > 4
Cerita Rakyat	Legenda asal muasal desa, legenda mengenai upacara adat.	Ada 1 - 2	Ada 3 - 4	Ada > 4
Upacara Adat	Upacara hajat bumi, berupa upacara potong padi, upacara mulud, upacara khitanan, dsb	Ada 1 - 2	Ada 3 - 4	Ada > 4
Kerajinan	Makanan olahan khas	Ada 1 - 2	Ada 3 - 4	Ada > 4
	Produk olahan pertanian	Ada 1 - 2	Ada 3 - 4	Ada > 4

Siti Nurhayani, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kerajinan tangan / <i>Home Industry</i>	Ada 1 - 2	Ada 3 - 4	Ada > 4
--	---	-----------	-----------	---------

Sumber: *Disbudpar Jawa Barat (dalam Ramdani 2015) dan hasil pengolahan 2018.*

Tabel 3.3 Parameter Penilaian Kriteria Aksesibilitas

Aspek	Faktor Penilaian	Indikator Penilaian		
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)
Jalan Akses	Kualitas jalan raya (1)	Buruk karena dalam kondisi berbatu	Cukup, sudah dilakukan pengerasan	Baik, sudah dilakukan pengaspalan
	Jalan setapak di dalam desa (2)	Bagunan jalan tidak sesuai dengan jenis daya tarik wiata dan tidak mempertimbangkan keselarasan dengan lingkungan sekitar	Jalan setapak yang dibangun cukup sesuai dengan keadaan alam dan daya dukung lingkungan	Jalan setapak yang dibangun di destinasi pariwisata telah sesuai dengan jenis daya tarik wisata, fungsi, keselarasan dan daya dukung alam.
	Keamanan sepanjang jalan (3)	Tingkat kejahatan di jalan sangat tinggi dan jalanan sangat tidak aman	Ada beberapa kasus kejahatan di jalan, tetapi mash rendah	Tingkat kejahatan di jalan sangat rendah/ hampir tidak ada
	Papan petunjuk - Arah menuju destinasi pariwisata - Petunjuk atraksi dan fasilitas wisata (4)	Tidak terdapatnya papan petunjuk di dala destinasi pariwisata	Salah satu papan petunjuk dimiliki oleh destinasi pariwisata	Terdapatnya papan petunjuk di destinasi pariwisata
	Kualitas pemandangan sepanjang jalan menuju desa wisata (5)	Kualitas pemandangan sepanjang jalan menuju desa wisata sangat buruk	Pemandangan sepanjang perjalanan menuju desa wisata cukup indah namun	Pemandangan sepanjang jalan jalan menuju desa wisata sangat indah yang

Siti Nurhayanih, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			ada beberapa gangguan fisik	ditandai dengan terawatnya lingkungan sepanjang jalan menuju destinasi pariwisata serta tidak ada gangguan yang secara fisik
Transportasi	Kendaraan umum (6)	Desa wisata tidak dapat dicapai dengan kendaraan umum	Desa wisata dapat dicapai dengan kendaraan umum secara terbatas (sewa angkot, ojeg, dll)	Desa wisata dapat dicapai dengan kendaraan umum
Jaringan Infrastruktur	Komunikasi (7)	Tidak dapat dijangkau jaringan telepon	Dapat dijangkau jaringan telepon tapi terbatas hanya di daerah tertentu/ jaringan operator tertentu	Terdapat sarana komunikasi dalam bentuk apapun, baik inter maupun intra objek (DWT), dengan jumlah ideal
	Listrik (8)	Kapasitas listrik tidak dapat mencukupi seluruh kebutuhan dalam objek (DWT)	Daya listrik yang tersedia cukup memadai dan memenuhi kebutuhan seluruh objek (DWT), meskipun dalam pelaksanaannya kerap terjadi gangguan	Daya listrik yang dipergunakan dalam objek mencukupi seluruh kebutuhan dalam objek (DWT) dengan stabilitas aliran sangat tinggi
	Air bersih (9)	Kapasitas air dalam objek tidak dapat memenuhi	Kapasitas air dalam objek cukup	Kebutuhan akan air bersih terpenuhi

Siti Nurhayani, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kebutuhan dalam objek	memenuhi kebutuhan dalam objek	dengan sangat baik
	Sistem pembuangan limbah (10)	Tidak ada saluran limbah dalam kawasan, sehingga limbah tidak terkelola dengan baik	Terdapat saluran limbah dalam kawasan namun keadaannya kurang terawat, berfungsi cukup baik	Sudah terdapat saluran pembuangan limbah dalam kawasan dan dalam kondisi yang terawat dan berfungsi dengan baik

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat 2018

Tabel 3.4 Parameter Penilaian Kriteria Fasilitas

Aspek	Faktor Penilaian	Indikator Penilaian		
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)
Fasilitas Umum	Akomodasi (1)	Tidak tersedianya fasilitas akomodasi / <i>homestay</i>	Tersedia fasilitas akomodasi dengan karakteristik <i>homestay</i>	Tersedianya fasilitas akomodasi/ <i>homestay</i> dengan simbol/lambang berikut dengan denah keberadaan <i>homestay</i>
	Rumah amakan/ restoran (2)	Tidak tersedia fasilitas rumah makan	Tersedianya fasilitas rumah makan	Tersedianya fasilitas makan dan minum berupa rumah makan restoran, bercirikan lokal
	Paket wisata (3)	Tidak tersedianya paket wisata	Tersedia paket wisata tapi belum dimanfaatkan / terjual kepada wisatawan	Tersedia paket wisata dan sudah dimanfaatkan/ terjual kepada wisatawan
	Pusat informasi wisata (4)	Tidak tersedianya fasilitas pusat informasi wisata	Pusat informasi wisata letaknya tidak strategis dan belum mampu memenuhi kebutuhan informasi wisata secara optimal	Pusat informasi terletak di lokasi yang strategis dan ketersediaan informasi sangat memadai
	Fasilitas	Fasilitas	Fasilitas	Fasilitas

Siti Nurhayani, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	belanja/toko serba ada/ pusat perbelanjaan (5)	perbelanjaan yang tersedia masih bersifat tradisional	perbelanjaan memiliki karakteristik: <ul style="list-style-type: none"> • Pasar tradisional • Pusat pertokoan 	perbelanjaan memiliki karakteristik: <ul style="list-style-type: none"> • Pasar tradisional • Pusat pertokoan • Pusat perbelanjaan modern
	Toko Cinderamata/souvenir (6)	Tidak tersedianya toko cinderamata	Cinderamata/souvenir yang tersedia tidak merepresentasikan ciri khas destinasi	Cinderamata/souvenir yang tersedia merepresentasikan ciri khas destinasi (unik)
Fasilitas Pendukung	Bank/ money charger/ATM (7)	Jauh, lokasi . 5 km	Cukup Jauh lokasi 3 km-5 km	Dekat, lokasi 1-2 km
	Rumah sakit/ baai kesehatan (8)	Kurang memadai, hanya tersedia klinik/balaik kesehatan, lokasi Rumah Sakit utama >30 km	Memadai, tersedia fasilitas PUSKESMAS dan lokasi Rumah Sakit utama berkisar 25 km – 30 km	Dekat, 10 km-25 km, jarak Rumah Sakit utama dari destinasi wisata utama tidak terlalu jauh
	Kantor polisi/pos polisi (9)	Jauh, >10 km, jarak kantor polisi/pos polisi dengan destinasi wisata utama sangat jauh	Cukup jauh, 5 km – 10 km, jarak kantor polisi/pos polisi dengan destinasi wisata utama cukup jauh	Dekat, <5 km, jarak kantor polisi/pos polisi dari destinasi wisata utama tidak terlalu jauh
	Internet (10)	Tidak tersedia fasilitas internet	Tersedia dalam kondisi terbatas	Tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung/ wisatawan

Siti Nurhayanih, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kualitas sarana (11)	Kualitas sarana tidak dalam kondisi yang baik, mencemari lingkungan dan merugikan masyarakat sekitar.	Kualitas sarana, pengelolaan, keamanan memiliki beberapa masalah dalam operasional keseharian tetapi masih dapat ditanggulangi	Kualitas sarana, pengelolaan, keamanan dalam kondisi baik tanpa mencemari lingkungan dan bertahan dalam jangka waktu lama
	Keamanan dan keselamatan (12)	Tidak aman, fungsi atraksi, fasilitas dan sarana sudah tidak dapat digunakan sesuai dengan fungsi utamanya, tingkat kerusakan tinggi, akses seperti tangga dan jembatan berkarat dan berlumut, demikian juga dengan tempat duduk shelter, sehingga tidak mampu lagi menceritakan rasa nyaman pada pengunjung. Terdapat serangan dari	Cukup aman, terdapat beberapa atraksi dan fasilitas yang tidak berada dalam kondisi yang baik maupun perawatan yang teratur tetapi fungsi utamanya masih dapat memenuhi kebutuhan bahaya yang diciptakannya tidak begitu membahayakan keselamatan pengunjung, seperti: kunci WC yang rusak, fungsi utama pintu untuk menutupi pengunjung didalam tetap dapat digunakan, tetapi ada beberapa resiko yang tidak begitu membahayakan keselamatan pengunjung seperti masuknya pengunjung lain saat ada	Aman, hampir seluruh atraksi fasilitas maupun sarana dan prasarana yang dipergunakan berada dalam kondisi yang baik dan terawat (WC yang terawat kebersihannya, fasilitas mendapat perawatan yang teratur, tangga/jembatan terbebas dari lumut dan karat, tempat duduk/shelter yang bebas karat dan mampu menahan beban sesuai kapasitas maksimumnya, berjarak cukup jauh dari flora/fauna berbahaya, atau terdapat pengawas satwa dan petugas keamanan dengan jumlah yang sangat mencukupi sesuai luas objek,

Siti Nurhayani, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		flora/fauna berbahaya, maupun ancaman eksternal seperti pencurian, gangguan masyarakat tanpa dapat dicegah oleh keamanan, indikasi lain adalah munculnya banyak perusakan terhadap bermacam fasilitas.	pengunjung yang sedang menggunakan WC	dan akses darurat ketika terjadi kebakaran dsb.
	Fasilitas kesehatan dan keselamatan (13)	Tidak tersedianya fasilitas kesehatan dan keselamatan yang dapat menjamin keselamatan berwisata	Tersedia fasilitas untuk menjamin kesehatan dan keselamatan wisatawan (P3K, Medical Pos, dsb) namun ketersediaan alat-alatnya terbatas	Tersedia fasilitas untuk menjamin kesehatan dan keselamatan wisatawan (P3K, Medical Pos, dsb) dengan kelengkapan alat-alat keselamatan yang sangat memadai/lengkap
	Fasilitas Keamanan (14)	Tidak ada fasilitas dalam bentuk apapun untuk menanggulangi kemungkinan gangguan keamanan	Tersedia fasilitas dalam bentuk apapun untuk menanggulangi kemungkinan gangguan keamanan (misal: bencana alam, pencurian), namun ketersediaan peralatannya sangat terbatas	Tersedia fasilitas dalam bentuk apapun untuk menanggulangi kemungkinan gangguan keamanan (misalnya: bencana alam, pencurian) dan memiliki kelengkapan peralatan yang sangat memadai

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat 2018

Siti Nurhayani, 2019
POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA
KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Nilai Kesesuaian untuk Kriteria Atraksi Wisata

Aspek	Faktor Penilaian	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Fisik	Kesuburan tanah (1)	1	3
	Kondisi Air (2)	1	3
	Iklm (3)	1	3
Sosial	Pola Usaha: menggarap sawah, membuat kerajinan tangan, peternak, pedagang. (4)	1	3
Biotis	Jenis-jenis hewan ayam, itik, domba, kuda, bebek, burung, kerbau, sapi. (5)	1	3
	Tumbuhan hutan, perkebunan, ladang, semak belukar, sawah. (6)	1	3
Tipopogis	Letak Desa (7)	1	3
	Luas Desa (8)	1	3
Tata Ruang	Letak desa wisata dari fasilitas perkotaan (9)	1	3
Tata Bangunan	Konsep dan dominasi bentuk rumah: rumah panggung, semi permanen, permanen maupun modern. (10)	1	3
	Elemen penunjang rumah: balong/kolam, kincir air, kandang hewan, saung lisung, pancuran, dan lumbung padi. (11)	1	3
Budaya	Adat istiadat adat dalam pernikahan, adat khitanan, tujuh bulanan, adat dalam panen, adat membuat rumah, adat mengelola sawah. (12)	1	3
	Kesenian: Calung, dog-dog lojor, cianjuran, wayang golek, pencak silat, jaipongan, dan beragam kesenian khas sunda. (13)	1	3
	Arena kesenian: Sanggar seni, padepokan, lapangan terbuka, ruang pertemuan. (14)	1	3
	Kekhasan dalam berbusana Ikat kepala, celana pangsi, kebaya, karembong, terumpah. (15)	1	3

Siti Nurhayani, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cerita Rakyat	Legenda asal muasal desa, legenda mengenai upacara adat. (16)	1	3
Upacara Adat	Upacara hajat bumi, berupa upacara potong padi, upacara mulud, upacara khitanan, dsb. (17)	1	3
Kerajinan	Makanan olahan khas. (18)	1	3
	Produk olahan pertanian. (19)	1	3
	Kerajinan tangan / <i>Home Industry</i> (20)	1	3
Jumlah		20	60

Sumber: Hasil Pengolahan 2018

Tabel 3.6 Nilai Kesesuaian untuk Kriteria Aksesibilitas

Aspek	Faktor Penilaian	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Jalan Akses	Kualitas jalan raya (1)	1	3
	Jalan setapak di dalam desa (2)	1	3
	Keamanan sepanjang jalan (3)	1	3
	Papan petunjuk - Arah menuju destinasi pariwisata - Petunjuk atraksi dan fasilitas wisata (4)	1	3
	Kualitas pemandangan sepanjang jalan menuju desa wisata (5)	1	3
Transportasi	Kendaraan umum (6)	1	3
Jaringan Infrastruktur	Komunikasi (7)	1	3
	Listrik (8)	1	3
	Air bersih (9)	1	3
	Sistem pembuangan limbah (10)	1	3
Jumlah		10	30

Sumber: Hasil Pengolahan 2018

Siti Nurhayanih, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7 Nilai Kesesuaian untuk Kriteria Fasilitas

Aspek	Faktor Penilaian	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Fasilitas Umum	Akomodasi (1)	1	3
	Rumah amakan/ restoran (2)	1	3
	Paket wisata (3)	1	3
	Pusat informasi wisata (4)	1	3
	Fasilitas belanja/toko serba ada/ pusat perbelanjaan (5)	1	3
	Toko Cenderamata/souvenir (6)	1	3
Fasilitas Pendukung	Bank/ money changer/ATM (7)	1	3
	Rumah sakit/ balai kesehatan (8)	1	3
	Kantor polisi/pos polisi (9)	1	3
	Internet (10)	1	3
	Kualitas sarana (11)	1	3
	Keamanan dan keselamatan (12)	1	3
	Fasilitas kesehatan dan keselamatan (13)	1	3
	Fasilitas Keamanan (14)	1	3
Jumlah		14	42

Sumber: Hasil Pengolahan 2018

Selanjutnya untuk mengetahui kelas potensi Desa Tegal Waru sebagai Desa Wisata di Kecamatan Ciampea berdasarkan kriteria atraksi wisata, aksesibilitas dan fasilitas yang diadaptasi dari pedoman penilaian

Siti Nurhayani, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

desa wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat, dilakukan dengan cara/teknik menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor dari setiap variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000) sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang Interval

R: Rentang/Jangkauan

K : Banyaknya Kelas

Berdasarkan persamaan diatas kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Kriteria Penentuan Kelas Potensi Desa Wisata Berdasarkan Faktor Atraksi

Kelas	Tingkat Penilaian	Nilai	Pemerian
I	Potensi tinggi/ sangat mendukung	47 – 60	Suatu daerah yang memiliki kondisi atraksi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
II	Potensi sedang/ cukup mendukung	34 – 46	Suatu daerah yang memiliki kondisi atraksi wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
III	Potensi rendah/ kurang mendukung	20 – 33	Suatu daerah yang memiliki kondisi atraksi wisata yang kurang potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Sumber: Sunarto (dalam Sumantri, 2011) dan hasil pengolahan 2018

Tabel 3.9 Kriteria Penentuan Kelas Potensi Desa Wisata Berdasarkan Faktor Aksesibilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Nilai	Pemerian
-------	-------------------	-------	----------

Siti Nurhayani, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I	Potensi tinggi/ sangat mendukung	24 – 30	Suatu daerah yang memiliki kondisi aksesibilitas yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
II	Potensi sedang/ cukup mendukung	17 – 23	Suatu daerah yang memiliki kondisi aksesibilitas yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
III	Potensi rendah/ kurang mendukung	10 – 16	Suatu daerah yang memiliki kondisi aksesibilitas yang kurang potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Sumber: Sunarto (dalam Sumantri, 2011) dan hasil pengolahan 2018

Tabel 3.10 Kriteria Penentuan Kelas Potensi Desa Wisata Berdasarkan Faktor Fasilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Nilai	Pemerian
I	Potensi tinggi/ sangat mendukung	34 – 42	Suatu daerah yang memiliki kondisi sarana wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
II	Potensi sedang/ cukup mendukung	24 – 33	Suatu daerah yang memiliki kondisi sarana wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
III	Potensi rendah/ kurang mendukung	14 – 23	Suatu daerah yang memiliki kondisi sarana wisata yang kurang potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Sumber: Sunarto (dalam Sumantri, 2011) dan hasil pengolahan 2018

Setelah melakukan pengharkatan, selanjutnya dilakukan analisis data terhadap potensi Desa Tegal Waru sebagai desa wisata di Siti Nurhayani, 2019

POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

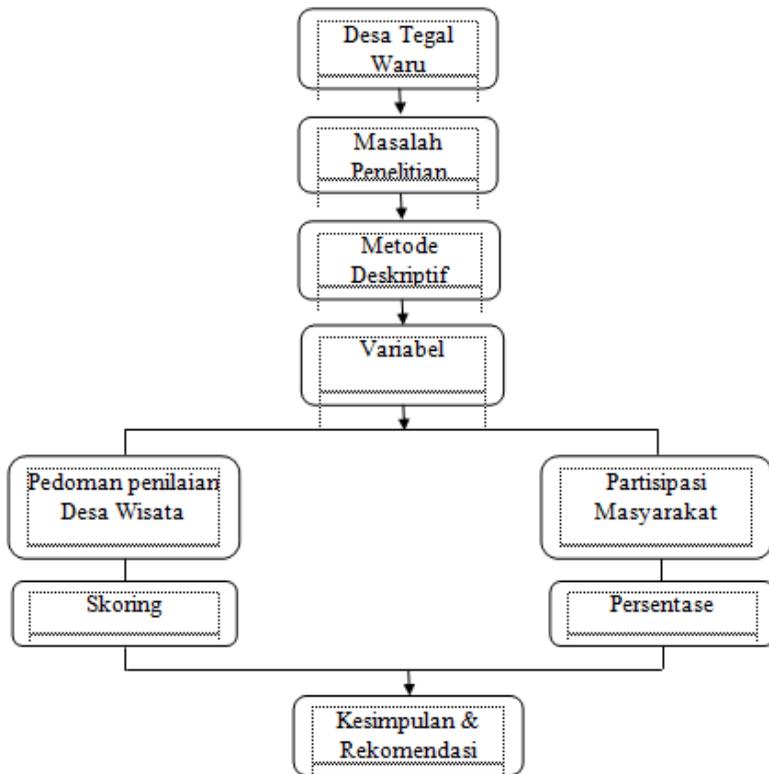
Kecamatan Ciampea yang berpatokan pada aspek dan kriteria yang telah di tentukan, dengan hasil akhir berupa kategori desa wisata. Berdasarkan rumus interval di atas kemudian ditentukan kelas-kelas desa wisata sebagaimana di jelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.11 Kelas Potensi Desa Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/ Harkat	Keterangan
I	Desa Wisata Maju	104 – 132	Suatu kawasan yang potensi yang sangat baik dan sudah menunjang untuk dijadikan desa wisata sesuai dengan parameter yang sudah di tetapkan
II	Desa Wisata Berkembang	74 – 103	Suatu Kawasan dengan potensi yang cukup menunjang untuk dijadikan dan dikembangkan sebagai desa wisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
III	Desa Wisata Embrio	44 – 73	Suatu Kawasan dengan potensi yang kurang menunjang untuk pengembangan desa wisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Disbudpar Jawa Barat 2018

3.10 Alur Penelitian



Gambar 3.3 Alur Penelitian